

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Performance dan Board Independence terhadap *Cost of Debt* dengan *Agency Cost* sebagai variabel moderasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *ESG Performance* yang semakin tinggi diikuti dengan *Cost of Debt* perusahaan yang semakin tinggi pula. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi ESG belum sepenuhnya dipersepsikan oleh kreditur sebagai indikator yang mampu menurunkan risiko kredit. Kreditur masih lebih menitikberatkan penilaian pada kondisi fundamental perusahaan dalam menentukan biaya utang, sehingga peningkatan ESG belum diikuti dengan penurunan *Cost of Debt*.
2. Keberadaan komisaris independen pada *Board Independence* belum mampu memengaruhi penilaian kreditur terhadap risiko perusahaan maupun besarnya *Cost of Debt* yang diterima. Mekanisme tata kelola melalui komisaris independen belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan kreditur dalam menetapkan biaya utang perusahaan.
3. Semakin tinggi *Agency Cost* yang dimiliki perusahaan, semakin lemah kaitan antara *ESG Performance* dan *Cost of Debt*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa konflik keagenan yang tinggi dapat mengurangi

kepercayaan kreditur terhadap efektivitas implementasi ESG, sehingga manfaat ESG dalam menurunkan biaya utang menjadi berkurang.

4. Tinggi rendahnya *Agency Cost* tidak mengubah kaitan antara Board Independence dan *Cost of Debt*. Keberadaan komisaris independen tetap belum mampu memperkuat maupun memperlemah kaitannya terhadap biaya utang, meskipun tingkat *Agency Cost* perusahaan berbeda-beda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi ESG dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, khususnya dalam mengurangi konflik keagenan. Penerapan ESG sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengungkapan informasi, tetapi juga diimbangi dengan pengelolaan internal yang efektif agar dapat meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.
2. Bagi kreditur dan investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan informasi ESG dan struktur tata kelola, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi keuangan serta tingkat *Agency Cost* perusahaan agar keputusan pendanaan maupun investasi menjadi lebih komprehensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan atau memperpanjang periode

penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *Cost of Debt*, seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, kepemilikan institusional, atau risiko perusahaan sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data ESG Performance yang tersedia pada database Refinitiv selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan maupun periode penelitian yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel *ESG Performance* dan *Board Independence* sebagai variabel independen, *Agency Cost* sebagai variabel moderasi, serta *Leverage* dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Cost of Debt*, seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, kepemilikan institusional, maupun risiko perusahaan, yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.